

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pada model ini siswa bekerja sama sangat baik serta dapat bertanggung jawab secara mandiri sehingga setiap siswa bisa mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan dapat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lainnya. Hasil penelitian pada kompetensi dasar memahami dan menerapkan K3 (Keamanan, Keselamatan Ketenagalistrikan dan Keselamatan Kerja) pada instalasi penerangan, panel dan petir dengan mata pelajaran instalasi tenaga listrik dan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (digunakan untuk kelas eksperimen) memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai rata-rata sebesar 82,5 dengan jumlah siswa 30 orang dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 orang sehingga kelas ini memiliki nilai ketuntasan diatas KKM sebanyak 80%, ini termasuk mencapai dari kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM).
2. Hasil penelitian pada kompetensi dasar memahami dan menerapkan K3 (Keamanan, Keselamatan Ketenagalistrikan dan Keselamatan Kerja) pada instalasi penerangan, panel dan petir dengan mata pelajaran instalasi tenaga listrik dan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Teams Games Tournament* (digunakan untuk kelas kontrol) memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai rata-rata sebesar 66,9 dengan jumlah siswa 30 orang dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 orang sehingga kelas ini nilai ketuntasan diatas KKM sebanyak 40%, dari kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM). Di ruang kelas teknik instalasi tenaga listrik ini menggunakan meja panjang yang bergabung-gabung membuat kelompok lain ada yang tidak bergabung dengan kelompoknya dan mengajak ngobrol teman lainnya dan ada pula yang mengaku-ngaku bahwa itu kelompoknya, sehingga ada yang membuat keributan didalam kelompok itu. Ini membuat model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi ada kekurangannya.

3. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (kelas kontrol). Sehingga kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) dikelas eksperimen mencapai 80% sedangkan dikelas kontrol mencapai 40%. Hal ini dibuktikan dengan uji-t yaitu bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,84 \geq 1,672$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ditelah dipaparkan, maka peneliti mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu melatih diri untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar agar mengingat tanggung jawab yang diberikan baik secara individu maupun secara berkelompok.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan bisa memberikan dukungan terhadap guru dalam pengembangan model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas dan diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui proses belajar mengajar yang lebih tinggi agar meningkatkan hasil belajar yang baik secara individu maupun secara berkelompok.